

## Hubungan Antara Keterampilan Bernyanyi dengan Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini

Aam Kurnia <sup>1</sup>, Teti Ratnasih <sup>2</sup>, dan Reza Hidayati Nurfitri <sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: [rezahidayatinurfitri03@gmail.com](mailto:rezahidayatinurfitri03@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai keterampilan bernyanyi, kemampuan berbahasa anak usia dini serta hubungan antara keterampilan bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak usia dini di kelompok A2 RA Al-Muhajir Bandung. Bernyanyi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak usia dini. Selain itu bernyanyi juga termasuk dalam kegiatan yang mampu merangsang kemampuan berbahasa anak dan salah satu kegiatan yang disukai oleh anak, dengan kegiatan bernyanyi dapat mendukung anak dalam menguasai, mempelajari serta mempraktekannya dari salah satu materi yang telah pendidik sampaikan. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian korelasi yang termasuk dalam pendekatan kuantitatif. Keseluruhan peserta didik kelompok A2 RA Al-Muhajir Bandung dijadikan populasi dalam penelitian ini. Untuk tercapainya tujuan penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan instrument penelitian melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi dengan jumlah 12 peserta didik. Analisis yang digunakan adalah analisis parsial dan korelasi, analisis ini digunakan untuk melihat keabsahan data di analisis secara deskriptif. Hasil dari keterampilan bernyanyi di kelompok A2 RA Al-Muhajir Bandung tergolong kedalam kualifikasi cukup dan berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan nilai 63, kemampuan berbahasa anak usia dini di kelompok A2 RA Al-Muhajir Bandung tergolong pada kualifikasi cukup dan berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan nilai 65. Ada pula hubungan antara keterampilan bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak usia dini di kelompok A2 RA Al-Muhajir Bandung dengan hasil hubungan yang tinggi yaitu sebesar 0,71 yang berada pada interval 0,600 – 0,799. Keterampilan bernyanyi memberikan dukungan terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini yaitu sebesar 29% dan 71% yang di pengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah meningkatnya hubungan yang kuat antara keterampilan bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak usia dini yaitu sebesar 29%.

Kata Kunci: Keterampilan Bernyanyi, Kemampuan Berbahasa, Anak Usia Dini

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine (1) singing skills in the A2 RA Al-Muhajir Bandung group, (2) early childhood language skills in the A2 RA Al-Muhajir Bandung group, (3) the relationship between singing skills and language skills of older children. early in the A2 RA Al-Muhajir Bandung group. Early childhood language skills can be influenced by several factors, including singing. Singing is an activity that is liked and can stimulate children's language skills, by singing can help children in learning, mastering and practicing material conveyed by educators. In this study, researchers used a quantitative approach and used a correlation research type. The population in this study were all A2 RA Al-Muhajir Bandung students. To achieve this goal, the researcher used data collection techniques using observation, interview and documentation techniques with a total of 12 students. Then to see the validity of the data analyzed descriptively, with partial analysis and correlation analysis. The results of this study indicate that singing skills in the A2 RA Al-Muhajir Bandung group are classified as sufficient qualifications with a score of 63 in the category of starting to develop (MB), the language skills of early childhood in group A2 RA Al-Muhajir Bandung is classified as sufficiently qualified with a score of 65 in the category of starting to develop (MB). There is also a significant relationship between singing skills and language skills of early childhood in the A2 RA Al-Muhajir Bandung group with a high relationship of 0.71 which is in the interval

*0.600 - 0.799. The contribution given by singing skills to early childhood language skills is 29% and 71% is influenced by other factors. So the conclusion from this study is that singing skills have a strong relationship with early childhood language skills, because they can increase 29%.*

Keywords: *singing skills, language skills, early childhood*

## **PENDAHULUAN**

UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa dalam Undang-Undang Pasal 1 ayat 1 mengenai pendidikan mengatakan sesungguhnya pendidikan yaitu upaya yang terancang agar terwujudnya kondisi dan teknik pembelajaran supaya anak didik bersungguh-sungguh dalam menumbuhkan kemampuan yang ada pada dirinya agar anak didik mempunyai keimanan, penguasaan diri sendiri, karakteristik, kecerdasan, budi pekerti yang luhur dan kemampuan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, kerabat, bangsa dan Negara. Setelah itu, yang tercantum didalam Undang-Undang Pasal 1 ayat 2 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang mendasari pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengarah pada nilai-nilai, kebudayaan Indonesia dan paham terhadap ketentuan perubahan zaman (UUD 2003:3).

Menurut Muhibbin Syah (2017:10) yang dimaksud pendidikan adalah suatu sistem agar seseorang dapat memperoleh berbagai pelajaran, pemahaman serta cara dalam berperilaku yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Dalam Rika Nur'aeni (2016:1) pendidikan kepada anak sebaiknya dilakukan dari sejak dini, karena pendidikan ini memiliki pengaruh positif terhadap anak sudah tercatat dalam Amandemen Undang-Undang 1945 pasal 28c yang tertulis bahwa "setiap anak berhak mendapatkan pendidikan". Undang-Undang yang telah tercatat di atas mempunyai kekuatan untuk perlindungan dan semua kebutuhan anak sehingga setiap anak mempunyai peluang yang sama dalam bidang pendidikan.

Permendikbud nomor 37 tahun 2014 telah menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dianjurkan pada anak untuk merangsang dan menstimulus serta memaksimalkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dianjurkan terhadap anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan atau stimulus pendidikan agar bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dan kemandirian untuk memasuki tahap pendidikan lebih lanjut.

Menurut Rika Nur'aeni (2016:1) Pendidikan anak usia dini yaitu fasilitas pendidikan yang dilakukan sejak dini. Di beberapa Negara pendidikan anak usia dini dilaksanakan dari anak lahir hingga usia 6 tahun. Adapun menurut Fauziddin M (2016:10) masa usia dini adalah masa keemasan (Golden Age). Pada masa keemasan ini otak anak menghadapi perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Hal ini terjadi pada saat anak masih dalam kandungan sampai dengan usia dini, yaitu usia nol hingga usia enam tahun.

Pendidikan anak usia dini menurut Maimunah Hasan (2010:15) yaitu tahapan pendidikan sebelum berlanjut pada tahapan pendidikan awal yang merupakan salah satu usaha untuk membimbing dari anak lahir sampai usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui cara memberikan

rangsangan pendidikan supaya dapat membantu tumbuh dan kembang jasmani serta ruhani supaya anak mempunyai kesiapan untuk masuk pada tahap pendidikan selanjutnya.

Kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan pada anak, ketika anak mulai usia empat hingga usia enam tahun, pada masa ini adalah waktu yang paling mudah dan cepat dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Metode kegiatan belajar sering dilakukan di PAUD diantaranya ada metode belajar yang dilakukan melalui kegiatan bermain, metode belajar yang dilakukan melalui kegiatan bercerita dan metode belajar yang dilakukan melalui kegiatan bernyanyi, metode ini yang paling sering digunakan di kalangan pendidikan anak usia dini. Adapun sistem belajar yang dilaksanakan di PAUD tidak terlepas dari kegiatan bernyanyi, sebab dengan adanya kegiatan bernyanyi proses pembelajarannya mudah untuk dimengerti dan menarik untuk anak-anak. Menurut Anti Isnaningsih (2016:4) Bernyanyi Yaitu Suatu Hal Yang Selalu Dilakukan Oleh Anak, Melalui Nyanyian Yang Pernah Didengarkan Anak Sebelumnya. Bernyanyi Juga Dapat Dilakukan Kapan Saja, Baik Itu Pada Awal Pembelajaran, Inti Pembelajaran Ataupun Pada Akhir Proses Pembelajaran. Dengan Menggunakan Kegiatan Bernyanyi Pada Setiap Proses Pembelajaran Mampu Merangsang Dan Menstimulus Perkembangan Anak, Khususnya Dalam Perkembangan Kemampuannya Berbahasanya.

Kemampuan bernyanyi menurut Siti Aisyah dan Heri Hidayat (2015:133) adalah kemampuan dalam mendengar nada, irama atau birama dan melodi, hendaklah semua itu dapat diperagakan kembali melalui bentuk nyanyian atau lagu. Semakin anak mendengarkan dan bernyanyi dengan baik maka akan semakin baik juga hasil kemampuan berbahasanya. Lilis M (2016:141) mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan bernyanyi anak akan memiliki kebebasan dalam mengekspresikan dirinya, baik menggunakan suaranya maupun menggunakan kata-katanya. Secara tidak langsung ketika anak melakukan bernyanyi berarti telah belajar bunyi vokal artikulasi anak, selain itu dengan bernyanyi akan bertambahnya pembendaharaan kata karena ketika bernyanyi anak mampu mendengar dan menghafal kosa kata, sampai anak akan terangsang untuk mengungkapkan atau mengatakannya. Bernyanyi juga termasuk kedalam aspek perkembangan seni, seperti yang dijelaskan oleh Dyansah (2020:4) bahwa aspek perkembangan seni pada anak usia dini mempunyai ruang lingkup meliputi kemampuan anak bernyanyi sendiri sambil mengerjakan sesuatu, memainkan alat musik atau benda, mengekspresikan gerakan tubuh melalui irama, serta senang atau tertarik mendengarkan berbagai macam seni, salah satunya yaitu musik atau nyanyian. Permendikbud No.146 tahun 2014, menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan seni adalah : (1) Bernyanyi sendiri, (2) Mengekspresikan lagu dengan irama yang bervariasi, (3) Tertarik dengan kegiatan seni.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bernyanyi yaitu termasuk salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh anak usia dini, bernyanyi dapat dilakukan kapan saja tidak memiliki waktu yang khusus baik dilakukan disekolah maupun dilakukan di rumah. Dengan adanya kegiatan bernyanyi ini dapat merangsang dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Bernyanyi dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini salah satunya yaitu kosakata bahasa. Selain itu, dari beberapa pembahasan diatas yang diambil untuk dijadikan indikator dalam keterampilan bernyanyi pada anak usia dini, diantaranya yaitu bernyanyi sendiri, mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi dan tertarik pada seni.

Menurut Rizka Rahmadhani J.S (2018:23) kegiatan bernyanyi yang digunakan pada saat pembelajaran anak akan menjadi terbiasa untuk mengucapkan dan mengungkapkan kalimat melalui syair-syair dalam nyanyian yang diucapkan oleh anak dan mudah dipahami oleh pendidik. Melalui lantunan lagu yang sederhana pada setiap kata dalam lagu tersebut akan mudah diikuti oleh anak meskipun pelafalannya belum jelas. Kegiatan bernyanyi dalam proses pembelajaran di PAUD juga dapat merangsang terhadap perkembangan bahasa anak. Bahasa mempunyai peranan yang pokok dalam semua aktivitas manusia dan merupakan sebagian dari aspek perkembangan yang memiliki pengaruh tinggi bagi perkembangan anak usia dini. Menurut Rizka Rahmadhani J.S (2018:22) kemampuan bahasa anak yaitu sebagian hal yang sangat penting sebab dengan menggunakan bahasa anak mampu berbicara terhadap orang-orang ada di sekelilingnya. Bahasa juga sebagai bentuk yang utama dalam mengekspresikan pikiran serta pengetahuan pada anak usia dini. Diah Ayuningsih (2010:45) menyatakan bahwa para ahli mengamati bahasa itu sama halnya dengan sifat/tingkah laku yang lainnya, seumpamanya berjalan, berlari atau duduk. Mereka berpendapat bahwa bahasa hanya merupakan urutan respon (Skinner, 1957) atau sebuah imitasi (Bandura, 1977). Tetapi banyak diantara kalimat yang kita hasilkan adalah baru, kita tidak mendengarnya atau membicarakannya sebelumnya.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bahasa itu diantaranya:1) mengetahui bahasa yang kritis, termasuk mudah dalam menguasai pemahaman dalam sebuah cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan, 2) mengungkapkan bahasa, termasuk dalam kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatic, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan dalam bentuk coretan, 3) keaksaraan, termasuk kedalam hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. (Permendikbud, nomor 137 tahun 2014:7). Martini Jamaris (2005:31) Mengatakan Bahasa Itu Diciptakan Oleh Aturan Serta Paradigma Atau Bentuk Yang Tidak Bisa Dilanggar Supaya Tidak Menjadi Halangan Ketika Terjadi Komunikasi Dengan Orang Lain. Adapun Paradigm Dan Aturan Yang Telah Dibentuk, Diantaranya Adalah Tata Kalimat, Tata Bunyi Dan Tata Bentuk. Dalam Suhartono (2005:31) Bahwa Bahasa Yang Terjadi Pada Anak Usia Dini Merupakan Bahasa Yang Digunakan Oleh Anak-Anak Untuk Mengutarakan Suatu Kemauan, Apa Yang Dipikirkan, Diharapkan, Dan Lain-Lainnya.

Yuli Ani (2017:100) mengatakan bahwa bahasa mempunyai tiga lingkup kemampuan diantaranya adalah kemampuan memahami bahasa, kemampuan mengungkapkan bahasa dan kemampuan keaksaraan. Salah satu dari kemampuan memahami bahasa pada anak usia 4-5 tahun yaitu anak dapat menyimak perkataan orang lain, kemampuan mengungkapkan bahasa yaitu anak dapat mengulang kalimat yang mudah, anak dapat mengungkapkan perasaan dengan kata sifat dan mampu bertanya dengan kalimat yang benar, kemudian untuk kemampuan keaksaraannya yaitu anak mampu meniru (menuliskan dan mengucapkan) dan mengenal suara hewan atau benda. Kemampuan bahasa menurut Rosalina A (2011:19) merupakan hal penting yang di butuhkan dalam kehidupan seorang anak, yaitu kebutuhan anak untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Walaupun dengan cara yang lain mereka mungkin mampu berkomunikasi dengan anggota kelompok sosial, misalnya orang tua, saudara dan teman sebaya. Adapun kemampuan bahasa menurut Yus A (2015:70) bisa disebut juga sebagai kemampuan linguistik.

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyatakan gagasan mengenai diri sendiri, dalam memahami orang lain, dan mempelajari kosa kata baru atau bahasa lainnya. Kemampuan berbahasa mempunyai empat keterampilan, yang terdiri dari keterampilan menyimak, membaca, menulis dan menghitung.

Kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan bahwa bahasa adalah aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini karena dengan bahasa anak dapat melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga dan orang-orang yang ada disekitarnya. Dengan bahasa juga anak dapat memahami berbagai perintah, dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, selain itu juga dengan bahasa anak dapat memahami dari berbagai bentuk dan bunyi huruf vokal dan konsonan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada kelompok A2 RA Al-Muhajir Bandung dengan jumlah siswa 12 anak, kegiatan bernyanyi dilakukan pada awal kegiatan sebelum proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir kegiatan setelah proses kegiatan, begitupun pada pembelajaran aspek kemampuan bahasa dilaksanakan pada saat anak bernyanyi dan pada saat pembelajaran di waktu yang kondisional guru bertanya mengenai hal yang terkait dengan tema pembelajaran. Sejatinya dari kegiatan bernyanyi ini untuk menumbuhkan perkembangan kemampuan bahasa anak, tapi nyatanya dikelompok A2 RA Al-Muhajir Bandung sekitar 15% dan termasuk ke dalam kategori rendah. Karena ketika anak baik dan bagus dalam keterampilan bernyanyi nya maka kemampuan berbahasanya akan bagus dan baik, dan apabila anak masih kurang dalam keterampilan bernyanyinya maka akan kurang juga kemampuan berbahasanya. Oleh karena itu, dalam kegiatan bernyanyi anak dapat melatih kemampuan berbahasanya secara mudah dan tidak membosankan.

Maka berdasarkan dari hasil observasi peneliti akan melakukan penelitian mengenai dengan “Hubungan Antara Keterampilan Bernyanyi dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini dikelompok A2 RA Al-Muhajir Bandung”.

## **METODE**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti akan menggunakan satu atau beberapa desain penelitian. Disini desain penelitian yang akan digunakan peneliti menggunakan analisis pendekatan kuantitatif. Menurut Nana (2007:53) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh filsafat *positivisme* yaitu pendekatan yang didalamnya menekankan kepada fenomena-fenomena objektif serta dikaji secara kuantitatif. Dalam penelitian ini maksimalisasi objektivitas desain dilakukan dengan menggunakan angka-angka, percobaan kontrol, pengolahan statistik, dan struktur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian jenis kuantitatif korelasional, korelasional menurut Sukardi (2009:166) yaitu suatu penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah adanya hubungan yang relevan antara keterampilan bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak usia dini. Untuk menunjukkan validitas hipotesis tersebut menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai bandingan dari hipotesis yang sudah di rancangan sebelumnya ( $H_a$ ). Jika hipotesis  $H_0$  benar, berarti hipotesis  $H_a$

ditolak, serta sebaliknya jika Hipotesis  $H_0$  ditolak, maka hipotesis  $H_a$  diterima. Jadi hipotesis yang telah dirancang diterima oleh peneliti. Adapun rumusan dari kedua hipotesis tersebut adalah:

$H_a$  : adanya hubungan antara keterampilan bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak usia dini

$H_0$  : tidak ada hubungan antara keterampilan bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak usia dini

Penelitian korelasi menurut Sukardi (2008:133) yaitu suatu kegiatan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan dan mengukur tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Emzir (2014:37) menyatakan juga bahwa penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan prediktif menggunakan teknik korelasi. Penelitian korelasi ini memiliki beberapa karakteristik menurut Zuhriah, (2009:56), diantaranya: (1) menyatukan dua variabel atau lebih, (2) besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi, (3) hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental, (4) datanya bersifat kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel X dalam penelitian ini adalah keterampilan bernyanyi anak usia dini dan variabel Y nya adalah kemampuan berbahasa anak usia dini.

Dalam sebuah penelitian, sumber data memiliki dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data menurut Arikunto (2013:102) merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian, sumber data ini adalah faktor yang sangat penting sebab akan bersangkutan dengan kualitas hasil penelitian. Sumber data dalam sebuah penelitian menjadi faktor yang sangat penting karena akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu: 1) Sumber Data Primer; Data primer menurut Kountur (2009:182) yaitu data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. Data ini diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun yang menjadi sumber primer pada penelitian ini yaitu siswa kelompok A2 RA Al-Muhajir Bandung. 2) Sumber Data Sekunder; Data sekunder menurut Kountur (2009:178) yaitu data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Data itu bisa berupa fakta, tabel, gambar, dan lain-lain. Sedangkan untuk sumber sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi selama kegiatan penelitian dilakukan seperti profil sekolah, data guru, dan data anak yang terdapat di kelompok A2 RA Al-Muhajir Bandung.

Dalam penelitian yang akan diajukan ini memiliki dua variabel yaitu *pertama* variabel bebas dan *kedua* variabel terikat. Variabel bebas atau disebut juga variabel independen menurut Umar (2003:63) yaitu variabel yang menerangkan atau mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat atau dependen yaitu yang diterangkan atau yang dipengaruhi variabel independen (bebas). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan bernyanyi (X), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berbahasa anak (Y).

Teknik pengumpulan data yaitu langkah utama pada sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2002:127), terdiri dari teknik tes dan non tes. Teknik tes meliputi sederetan pertanyaan, latihan, atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok, sedangkan teknik non tes meliputi angket atau kuesioner, wawancara, skala, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen untuk pengambilan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. *Pertama*. Observasi; Observasi menurut Nana (2007:220) adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan kepada kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan tersebut berkenaan dengan siswa belajar, anggota bidang kepegawaian yang sedang melaksanakan rapat, cara guru mengajar, serta kepala sekolah yang sedang memberikan arahan. Adapun yang digunakan dalam observasi yaitu dengan menggunakan instrumen pengamatan dengan jenis observasi sistematis. Tahap-tahap dalam pengambilan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut: a) Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian; Kisi-kisi instrumen penelitian disusun sesuai pengamatan yang diteliti ketika dilapangan. b) Menyusun Item; Sesudah kisi-kisi instrumen penelitian disusun, selanjutnya penulis menyusun aspek yang akan diobservasi sesuai dengan kisi-kisi instrument penelitian.

**Kisi-kisi Instrumen Hubungan Antara Keterampilan Bernyanyi dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini**

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel X**

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Bernyanyi Sendiri	1,2	2
2	Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi	3,4	2
3	Tertarik dengan kegiatan seni	5,6	2
Jumlah			6

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y**

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Menyimak perkataan orang lain	1,2	2
2	Mengulang kalimat sederhana	3,4	2
3	Bertanya dengan kalimat yang benar	5,6	2
Jumlah			6

*Kedua*, Wawancara. Wawancara menurut Esterberg yang diterjemahkan oleh Sugiyono (2009:72) adalah bertemunya antara pewawancara dan terwawancara untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga mampu mengkontruksikan suatu topik tertentu. *Ketiga*, Dokumentasi, menurut Nurul Husna (2018:37) dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dokumen baik itu berupa elektronik, dokumen tertulis maupun gambar.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di kelompok A2 RA Al-muhajir Bandung ini memiliki tujuan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara keterampilan bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak usia dini. Berdasarkan dari data hasil analisis penelitian, maka pembahasan tentang hasil penelitian tersebut, yaitu: *Pertama*, Deskripsi Keterampilan Bernyanyi dikelompok A2 RA Al-Muhajir Bandung. Berdasarkan dari hasil analisis yang peneliti lakukan dengan pengambilan data melalui observasi kepada 12 peserta didik dikelompok A2 RA Al-Muhajir Bandung mengenai keterampilan bernyanyi mendapatkan rata-rata dengan nilai sebesar 63. Angka tersebut berada pada interval 60 – 69 dan termasuk kedalam kategori cukup, maka perkembangan anak tentang keterampilan bernyanyi mulai berkembang (MB). Mengapa demikian, karena hampir seluruh peserta didik masih sedikit dalam menunjukkan keterampilan bernyanyinya, bahwa anak menyukai berbagai nada-nada sehingga dapat menarik perhatiannya dalam melakukan keterampilan bernyanyi.

**Tabel Analisis Perindikator Variabel X  
(Keterampilan Bernyanyi)**

Sub Variabel	Indikator	Rata-rata	Nilai Interval	Kriteria	Kategori
Keterampilan Bernyanyi	1	73	70 – 79	Kuat / BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	68 / Rendah/ MB (Mulai Berkembang)
	2	70	70 – 79	Kuat / BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	
	3	63	60 – 69	Cukup / MB (Mulai Berkembang)	

*Kedua*, Deskripsi Kemampuan Berbahasa di kelompok A RA Al-Muhajir Bandung. Berdasarkan dari hasil analisis yang peneliti lakukan dengan pengambilan data melalui observasi kepada 12 peserta didik dikelompok A2 RA Al-Muhajir Bandung mengenai kemampuan berbahasa mendapatkan rata-rata dengan nilai sebesar 65. Angka tersebut berada pada interval 60 -69 dan termasuk kedalam kategori cukup, maka perkembangan tentang kemampuan berbahasa anak usia dini mulai berkembang (MB). Mengapa demikian, karena hampir seluruh peserta didik masih sedikit dalam menunjukkan kemampuannya, karena pada dasarnya tidak semua kemampuan berbahasa pada peserta didik berkembang dengan sama. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kesehatan indra, faktor intelegensi, faktor status ekonomi, faktor jenis kelamin dan faktor hubungan keluarga



**Tabel Analisis Perindikator Variabel Y  
(Kemampuan Berbahasa)**

Sub Variabel	Indikator	Rata-rata	Interval	Kriteria	Kategori
Kemampuan Berbaha	1	65	60 – 69	Cukup / MB (Mulai Berkembang)	65 / Cukup / MB (Mulai Berkembang)
	2	69	60 – 69	Cukup / MB (Mulai Berkembang)	
	3	64	60 – 69	Cukup / MB (Mulai Berkembang)	

*Ketiga*, Deskripsi Hubungan antara Keterampilan Bernyanyi dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini dikelompok A RA Al-Muhajir Bandung. Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan antara Keterampilan Bernyanyi dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. Dalam menghitung uji normalitas dengan menggunakan hitungan chi kuadrat ( $\chi^2$ ). Untuk variabel tentang keterampilan bernyanyi (X) memperoleh mean = 16,5 dan standar deviasi (SD) = 33,2, nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung = 52,51 dan nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel = 9,48, dengan db = 3 pada taraf signifikan 5%. Karena harga chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung 52,51 > dari harga chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel 9,48, maka data tentang keterampilan bernyanyi berdistribusi tidak normal. Kemudian untuk uji normalitas variabel tentang kemampuan berbahasa anak usia dini (Y) memperoleh mean = 15,7 dan standar deviasi (SD) = 27,4, nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung = 63,34 dan nilai chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel = 7,81, dengan db = 3 pada taraf signifikan 5%. Karena harga chi kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung 63,34 > dari harga chi kuadrat ( $\chi^2$ ) = 7,81, maka data tentang kemampuan bernyanyi anak usia dini berdistribusi tidak normal. Adapun dalam menghitung uji linieritas antara keterampilan bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak usia dini untuk F hitungnya memiliki nilai sebesar = -29.418,6 dan dari perolehan harga F tabelnya = 3,86 dengan db = 3/9 pada taraf signifikan 5%. Karena hasil dari F hitung -29.418,6 < dari F tabel 3,86, maka dapat disimpulkan bahwa regresi Y terhadap X adalah linier.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan rumus *Spearman Rank* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,71 antara keterampilan bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak usia dini, angka tersebut berada pada interval 0,600 – 0,799 dengan kategori tinggi, maka perkembangan antara keterampilan bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak usia dini berkembang sesuai harapan (BSH). Keterampilan bernyanyi memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini sebesar 29% dan yang dipengaruhi faktor lain sebesar 71%. Dalam hasil pengujian hipotesis diperoleh harga t hitung = 3,15 dengan db = 10 pada taraf signifikan 5% sebesar 2,22. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa t hitung (3,15) > t tabel (2,22), maka dapat diinterpretasikan bahwa  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima dan  $H_o$  (hipotesis nol) ditolak. Dengan

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang keterampilan bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak usia dini, maka dapat disimpulkan: *Pertama*, Hasil dari uji

normalitas dengan menggunakan chi kuadrat  $\chi^2$  memperoleh hasil dari variabel tentang keterampilan bernyanyi (X) yaitu mean = 16,5 dan standar deviasi (SD) = 33,2, dengan nilai chi kuadrat  $\chi^2$  hitung = 52,51 dan nilai chi kuadrat  $\chi^2$  tabel = 9,48 dengan db = 3 pada taraf signifikansi 5%. Karena harga chi kuadrat  $\chi^2$  hitung  $52,51 > \chi^2$  tabel 9,48, maka data tentang keterampilan bernyanyi berdistribusi tidak normal, artinya data tersebut tidak tersebar secara merata dan jumlah data di atas dan di bawah mean tidak sama. *Kedua*, Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan chi kuadrat  $\chi^2$  variabel tentang kemampuan berbahasa (Y) yaitu mean = 15,7 dan standar deviasi (SD) = 27,4 dengan nilai chi kuadrat  $\chi^2$  hitung 63,34 dan nilai chi kuadrat  $\chi^2$  tabel 7,81 dengan db = 3 pada taraf signifikansi 5%. Karena harga chi kuadrat  $\chi^2$   $63,34 > \chi^2$  tabel 7,81, maka data tentang kemampuan berbahasa anak usia dini berdistribusi tidak normal, artinya data tersebut tidak tersebar secara merata atau data di RA Al-Muhajir Bandung berkualifikasi rendah mengenai kemampuan berbahasa anak usia dini. *Ketiga*, Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier yaitu diperoleh  $a = 5,5$  dan  $b = 0,9$ . Maka dengan demikian persamaan linier sederhana Y atas X adalah  $Y = 5,5 + 0,9X$ . Maka hasil yang diperoleh dari linieritas regresi nya adalah LINIER, karena diperoleh F hitung sebesar -29.418,6 dan F tabel sebesar 3,86. Dengan itu F hitung  $<$  dari F tabel. Untuk menghitung koefisien korelasi menggunakan *spearman rank*, dapat diperoleh harga koefisiennya yaitu 0,71 dengan tingkat hubungan tinggi (BSH). Jadi keterampilan bernyanyi memberikan dukungan terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini sebesar 29% dan sisanya yang dipengaruhi oleh faktor yang lain sebesar 71%. Kemudian hasil dari t hitung dibandingkan dengan harga t tabel, dimana hasil dari t hitung adalah 3,15 dan hasil dari t tabel dengan db = 10 adalah 2,22, maka hasil korelasi *spearman rank* adalah t hitung  $(3,15) > t$  tabel  $(2,22)$ . Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya dikelompok A2 RA Al-Muhajir Bandung terdapat hubungan antara keterampilan bernyanyi dengan kemampuan berbahasa anak usia dini.

## REFERENSI

- Aisyah Siti dan Heri Hidayat. (2015). *Aktivitas Mengajar TK/RA dan PAUD*. Bandung: CV Arvino Raya
- Diah Ayuningsih. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Lestari
- Dyansah, Mora. (2020). *Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini 4 – 5 Tahun di TK Pinang Masak [Skripsi]*. Jambi: Universitas Jambi
- Emzir. (2014). *Metodelogi Penelitian; Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Pers
- Fauziddin. (2016). Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Unit Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Curricula*. 1(3)
- Hasan, Maimunah. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Hayati, Tuti. (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Bandung: CV Insan Mandiri
- Isnaningsih Anti. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak TK ABA Seropandlingo Bantul Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Jamaris, M. (2005). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Kountur, R. (2009). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM
- Nana, S.S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Nurul Husna. (2018). *Hubungan Kemampuan Guru Bercerita dengan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Menyimak Di RA Al-Kamal Lau Dendang [Skripsi]*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Rika Nur'aeni. (2016). *Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Bebas Gerak dan Lagu (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak kelompok A TK Tunas Ceria Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung) [Skripsi]*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Rizka Rahmadhani J. S. (2018). *Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hikmatul Fadhilah Kota Medan [Skripsi]*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Rosdakarya